Jurnal Pendidikan Geosfer
Volume IX Nomor 2 Tahun 2024
Available at: http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPG

P-ISSN: 2541-6936
E-ISSN: 2808-2834
DOI: 10.24815/jpg.v%vi%i.29455

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PALA DI KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN

Anja[1], Muhammad Al-Farisy[2*], Daska Azis[3]
[1]Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP USK
[2,3]Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP USK
[1]anjameukek2019@gmail.com,[2] alfarisy.geography@usk.ac.id, [3]daska@unsyiah.ac.id

ABSTRAK
Kesejahteraan petani pala merupakan salah satu aspek penting yang harus terpenuhi, salah satu alasannya ialah dengan adanya kesejahteraan maka akan terciptanya peningkatan taraf hidup menjadi lebih baik lagi. Tingkat kesejahteran merupakan salah satu aspek penting untuk dapat mengukur sejauh mana tingkat kesejahteraan petani pala tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Jenis dan metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan sistem penilaian *skala likert*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 25 responden, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan petani pala di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan sangat tidak sejahtera. Hal ini didasarkan pada hasil jawaban responden yang menjawab sangat sejahtera dan sejahtera sebanyak 20%, tidak sejahtera dan sangat tidak sejahtera 80%.

Kata Kunci: Tingkat; Kesejahteraan; Petani Pala;

ABSTRACT
The welfare of nutmeg farmers is one of the important aspects that must be fulfilled, one of the reasons is that with welfare, there will be an increase in the standard of living to be better. The level of welfare is one of the important aspects to be able to measure the level of welfare of nutmeg farmers. The purpose of this study was to determine the level of welfare of nutmeg farmers in Meukek District, South Aceh Regency. The type and method of this research is descriptive quantitative using a Likert scale assessment system. This research was conducted in Meukek District, South Aceh Regency. Based on the results of data processing from 25 respondents, it can be concluded that the level of welfare of nutmeg farmers in Meukek District, South Aceh Regency is very unprosperous. This is based on the results of respondents' answers who answered very prosperous and prosperous as many as 20%, not prosperous and very unprosperous 80%.

Keywords: *Level*; *Welfare; Nutmeg Farmers;*

Dikirim: 11-12-2022; Disetujui: 13-12-2024; Diterbitkan: 30-12-2024

PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki julukan sebagai negeri pala di Provinsi Aceh, hal ini tidak lepas dari jumlah areanya yaitu untuk tanaman

P-ISSN: 2541-6936
E-ISSN: 2808-2834
DOI: 10.24815/jpg.v%vi%i.29455

holtikultura, Aceh Selatan memiliki luas sawah 22.052 ha, 15,99 persen beririgasi teknis, 17,52 persen beririgasi semi teknis, 48,19 persen beririgasi desa dan 18,3 persen sawah tadah hujan. Aceh Selatan juga memiliki lahan kering seluas lebih kurang 129.906 ha, lahan pekarangan 14.550 ha dan lahan basah/rawa 126.497 ha (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).

Pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk pedesaan. Namun, kesejahteraan petani sering kali berada di bawah rata-rata nasional, yang tercermin dari rendahnya pendapatan dan akses terbatas terhadap layanan dasar. Menurut publikasi "Analisis Kesejahteraan Petani Tahun 2023" oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, kesejahteraan petani diukur melalui berbagai indikator, termasuk pendapatan dan akses terhadap layanan dasar (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023).

Luasan lahan pala di Provinsi Aceh mencapai 17,264 ha, dimana 87% terdapat di Aceh Selatan, namun sebagian lahan pertanian di Aceh Selatan terdapat di Kecamatann Meukek dengan total jumlah areal lahan adalah 4.473 Ha. Di kabupaten Aceh Selatan terdapat beberapa kecamatan yang terdapat perkebunan pala seperti Pasie Raja, Kluet Utara, Kluet Tengah, Tapak Tuan, dan Sawang (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).

Kabupaten Aceh Selatan dikenal sebagai salah satu daerah penghasil pala berkualitas tinggi di Indonesia. Selama lima tahun terakhir, produksi pala di wilayah ini menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Menurut data Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Selatan, luas lahan pala meningkat rata-rata 2,5% per tahun, sementara produksi mengalami kenaikan sebesar 21,5% setiap tahunnya (Sofyan et al., 2017).

Sedangkan sisanya terdapat di kabupaten Aceh Barat Daya, yang pada awal mulanya merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Selatan namun pada tahun 1998 berdiri sendiri sebagai kabupaten defenitif yaitu Kabupaten Aceh Barat Daya . Dari luas areal di atas jelas disebukan bahwa Kecamatan Meukek merupakan salah satu penghasil pala terbesar di Aceh Selatan, hal inilah yang menjadikan bahan penelitian untuk melihat sejauh mana tingkat kesejahteraan terhadap para petani yang terdapat di kecamatan Meukek.

Peningkatan ini mencerminkan komitmen petani dan pemerintah daerah dalam mengembangkan komoditas pala sebagai produk unggulan. Selain itu, kualitas pala dari Aceh Selatan diakui memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi komoditas yang diusahakan secara

P-ISSN: 2541-6936
E-ISSN: 2808-2834
DOI: 10.24815/jpg.v%vi%i.29455

turun-temurun, menambah nilai budaya bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, Kabupaten Aceh Selatan layak disebut sebagai salah satu sentra penghasil pala unggul di Indonesia Pala merupakan salah satu komoditas rempah asli Indonesia yang memberikan kontribusi dalam pembangunan Indonesia. Produksi dan ekspor pala Indonesia yang berfluktuatif berdampak terhadap harga pala Indonesia yang juga berfluktuatif. Rendahnya harga pala Indonesia merupakan dampak dari masih dipengaruhi oleh harga pala di negara tujuan ekspor.

Sesuai dengan karakteristiknya ada beberapa tahapan untuk dapat membuktikan bahwa petani tersebut telah sejahtera, menurut BPS tahun 2023, terdapat beberapa indikator untuk melihat kesejahteraan yaitun pendapatan,pengeluaran,pendidikan,keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, dan status kepemilikan rumah (Direktorat Anslisis dan Pengembangan Statistik, 2023). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP), yang mencerminkan kemampuan petani dalam menukar hasil pertanian dengan barang dan jasa yang dibutuhkan. NTP di atas 100 menunjukkan bahwa petani mengalami surplus, sementara NTP di bawah 100 mengindikasikan defisit. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa NTP subsektor hortikultura pada tahun 2022 sebesar 108,74, yang berarti ada peningkatan kesejahteraan petani hortikultura sebesar 8,74% dibanding kondisi tahun 2018 (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023).

Meskipun ada peningkatan di beberapa subsektor, kesejahteraan petani secara umum masih menjadi isu yang perlu diperhatikan. Penelitian oleh Mugni Akbar Maulana (2022) menunjukkan bahwa pendapatan petani padi di Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara, berkisar antara 8 juta hingga 25 juta rupiah per satu kali panen (sekitar 3 bulan). Namun, secara spesifik, masih ditemui tingkat kesejahteraan berkategori 'cukup' bahkan 'kurang', sehingga memerlukan peningkatan ke depannya (Maulana, 2023).

Masyarakat petani pala di Kecamatan Meukek tengah mengalami suatu permasaalahan dimana lahan perkebunan pala mereka diserang oleh hama penggerek tanaman. Hama ini merupakan hama pembunuh yang sangat mematikan, hampir setiap tanaman yang di serang oleh hama ini akan mengalami kepunahan secara mutlak. Berbagai langkah telah dilakukan oleh petani pala untuk menyelamatkan perkebuan pala mereka. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan memberikan pupuk untuk dapat mengurangi kepunahan pohon pala tersebut.

P-ISSN: 2541-6936
E-ISSN: 2808-2834
DOI: 10.24815/jpg.v%vi%i.29455

Namun sampai saat ini masih belum ditemukan titik terang terkait langkah untuk mengakhiri wabah hama penggerek tanaman tersebut.

Selain itu, faktor usia dan regenerasi petani juga menjadi perhatian. Studi di Kabupaten Aceh Utara menunjukkan bahwa mayoritas petani berusia antara 40-60 tahun, dengan hanya 15% yang berusia 20-40 tahun. Hal ini menunjukkan perlambatan regenerasi petani dari kalangan muda, yang dapat berdampak pada keberlanjutan sektor pertanian di masa depan (Lubis et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian mengenai tingkat kesejahteraan petani di Indonesia menjadi sangat penting untuk memahami tantangan yang dihadapi dan merumuskan kebijakan yang efektif dalam meningkatkan taraf hidup petani. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan bagi para petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan tingkat kesejahteraan petani pala. Populasi dalam penelitian ini fokus kepada Kecamatan Meukek, dipilihnya Kecamatan Meukek sebagai lokasi penelitian, karna daerah ini mayoritas pekerja sebagai petani. Setelah dilakukan perhitungann sampel menurut rumus *slovin* menurut Sugiyono (2021), diperoleh hasil sejumlah 100 orang. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel acak (*random sampling)* (Sugiyono, 2021). Teknik ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani pala sehingga kriteria yang bisa dijadikan sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang tinggal di Kecamatan Meukek.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket. Menurut Sugiyono (2021), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. dikarenakan cara ini menurut peneliti merupakan cara yang efesien untuk mengumpulkan data dari responden atau dalam waktu yang serentak (Sugiyono, 2021).

Selain itu responden juga dapat dengan leluasa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti guna mengetahui tingkat kesejahteraan petani pala di Kecamatan Meukek. Angket dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. skala Likert Adalah suatu skala dimana dimana responden menyatakan setuju atau tidak mengenai berbagai pernyataan perilaku, objek, orang,

P-ISSN: 2541-6936
E-ISSN: 2808-2834
DOI: 10.24815/jpg.v%vi%i.29455

atau kejadian (Sugiyono, 2021). Dengan gradasi sangat positif sampai dengan sangat negative sebagai berikut. 1) SS (Sangat Setuju; S (Setuju); KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju; STS (Sangat Tidak Setuju).

Peneliti menggunakan metode kuantitatif yaitu suatu cara pengolahan data untuk mengetahui dan mengungkapkan variabel yang ada. Setiap data yang diperoleh dari angket dihitung frekuensinya dan disusun dalam bentuk tabel kemudian diproses lebih lanjut menjadi perhitungan dalam pengambilan keputusan. Untuk mengintrepretasi data, setiap data yang diperoleh dari penjumlahan skor Likert ditafsirkan sebagai posisi responden dalam Skala Likert. Salah satu cara untuk menentukan posisi responden dapat dilakukan dengan analisis presentase deskriptif. Presentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen (Sudjana, 2013), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \, x \, 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F= Frekuensi jawaban masing-masing item

N= Jumlah responden

100% = Nilai tetap konstanta

Hasil Dan Pembahasan

Produksi pala Aceh mencapai 6.567 ton dengan sentra produksi Kabupaten Aceh Selatan dengan luas 16.898 Ha, produksi 5.317 ton atau 80,97% dari produksi Aceh yang dikelola oleh 19.143 KK petani. Kondisi ini menujukkan pala merupakan komoditas unggulan perkebunan pendukung perekonomian masyarakat Kabupaten Aceh Selatan (Bappeda Aceh, 2018; Ulfah et al, 2020), sehingga perlu dikelola secara berkelanjutan, khususnya di Kecamatan Sama Dua sebagai salah satu sentra produksi pala Kabupaten Aceh Selatan dengan luas 1.450 Ha, produksi 243 ton, dan produktivitas 0,168 ton/ha di bawah produktivitas Aceh Selatan 0,315 ton/ha (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Pendapatan dari hasil pertanian pala termasuk jenis pendapatan dengan jenis nilai ekonomis yang tinggi.

Namun semenjak 2009 hasil perkebunan pala di Kecamatan Meukek menurun drastis hai ini disebabkan oleh hama yang menyerang perkebunan pala di Kecamatan Meukek. Tingkat

P-ISSN: 2541-6936
E-ISSN: 2808-2834
DOI: 10.24815/jpg.v%vi%i.29455

pendapatan petani pala pun berangsur menurun, walaupun telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mencari solusi untuk mengatasi hama perkebunan pala tersebut. Hingga sampai saat ini pendapatan dari hasil perkebunan pala tidak dapat dijadikan sebagai pemasukan utama lagi karna perkebunan yang telah mengalami kematian.

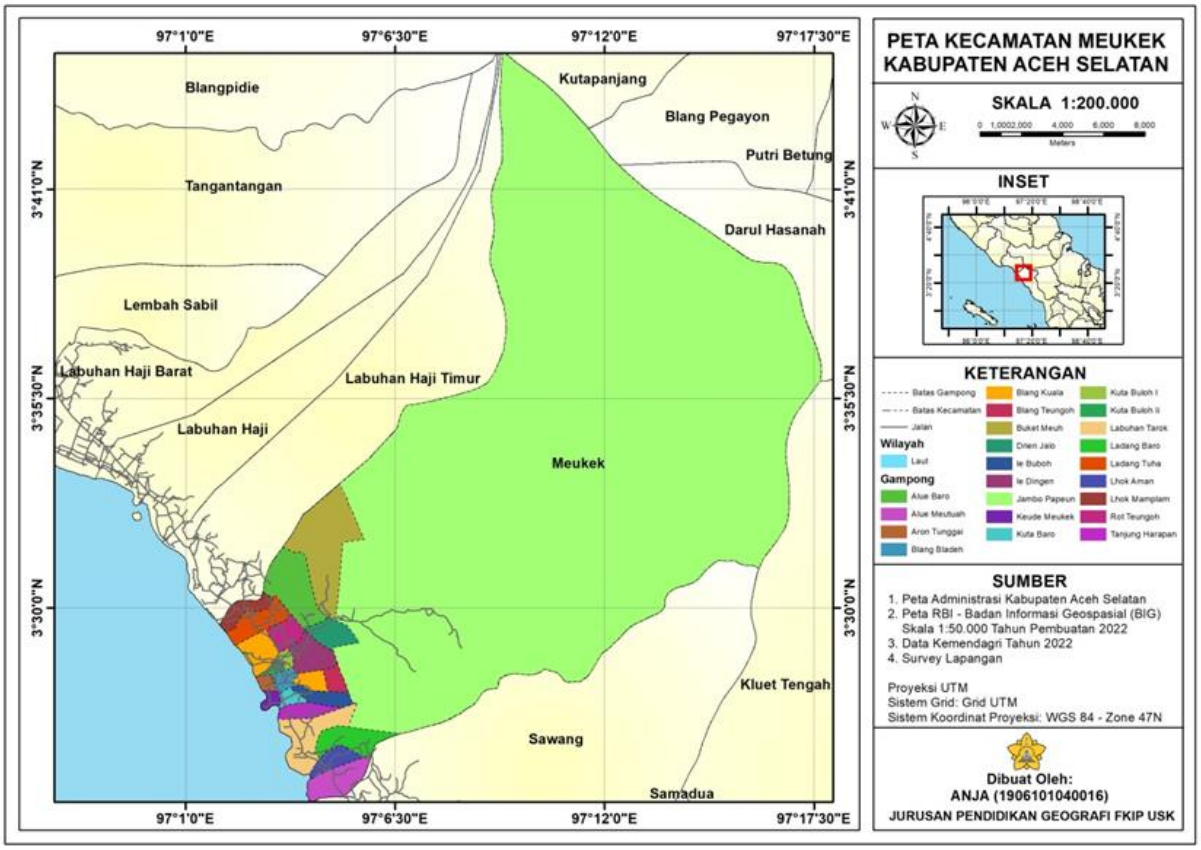

Gambar 1: Peta Administrasi Kecamatan Meukek

Petani perlu diberdayakan karena merupakan pelaku sentral dalam pembangunan pertanian. Pemberdayaan petani dapat dilakukan dengan salah satunya melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan pertanian untuk mengembangkan keterampilan petani sehingga dapat berinovasi dengan baik. Pada era otonomi daerah saat ini Pemerintah daerah telah diberi ruang yang luas untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan rumah tangganya sesuai kondisi sosial dan budaya dari daerah tersebut sesuai keinginan masyarakat.

Kecamatan Meukek terletak di Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Secara Astronomis,Kec Meukek terletak antara 02 º 23’24’’- 03 º44’24” LU dan 96º 57’36”- 97º 56’ 24” BT. Secara geografis letak Kecamatan Meukek berbatasan dengan sebelah utara berbatasan

P-ISSN: 2541-6936
E-ISSN: 2808-2834
DOI: 10.24815/jpg.v%vi%i.29455

dengan Gunung Meukek,sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sawang,sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Haji Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

Data hasil penelitian diperoleh dari kuisioner yang disebarkan kepada 100 responden sebanyak 10 pernyataan. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Kuisioner yang disebarkan terdiri dari lima alternatif jawaban yang masing-masing memiliki makna tingkat kesejahteraan petani pala di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Kuisioner yang disebarkan terdiri dari lima alternatif jawaban yang masing-masing memiliki makna tingkat kesejahteraan oleh petani pala di Kecamatan Meukek. Berikut penjelasan mengenai masing-masing alternatif jawaban dalam kuisioner:

1. Pernyataan SS (Sangat Setuju) adalah jawaban yang dapat menyatakan bahwa responden sangat sejahtera.
2. Pernyataan S (Setuju) adalah jawaban yang dapat menyatakan bahwa responden sejahtera.
3. Pernyataan TS (Tidak Setuju) adalah jawaban yang menyatakan bahwa responden tidak sejahtera.
4. Pernyataan STS (Sangat Tidak Setuju) adalah jawaban yang menyatakan bahwa responden sangat tidak sejahtera.

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani pala di Kecamatan Meukek, maka digunakan analisis deskriptif sederhana berdasarkan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisioner. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa dari 100 responden dapat dikelompokkan menjadi :

1. Kelompok SS sebesar 6 %, (dapat dikatakan bahwa masyarakat sangat sejahtera sebagai petani pala).
2. Kelompok S sebesar 12 % (dapat dikatakan bahwa masyarakat sejahtera sebagai petani pala).
3. Kelompok TS sebesar 20% (dapat dikatakan bahwa masyarakat tidak sejahtera sebagai petani pala).
4. Kelompok Sangat tidak sejahtera sebesar 60% (dapat dikatakan bahwa sangat tidak sejahtera).

P-ISSN: 2541-6936
E-ISSN: 2808-2834
DOI: 10.24815/jpg.v%vi%i.29455

Dengan hasil sebesar 60% menyatakan diri sebagai kelompok sangat tidak sejahtera, maka dapat diketahui bahwa tingkat kesejahteraan petani pala di Kecamatan Meukek mayoritas sangat tidak sejahtera. Kecamatan Meukek merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Aceh Selatan. Daerah ini terkenal dengan hasil alamnya berupa pala. Indonesia masih menjadi produsen dan pengekspor biji dan fuIi pala terbesar di dunia. Dengan laba pasar mencapai 75%. Negara tujuan ekspor paIa lndonesia diantaranya adalah Amerika Serikat, Jerman, Italia dan Belanda. Dalam hal nilai ekspor Belanda masih memegang nilai tertinggi sebagai negara tujuan ekspor Indonesia (Naisin & Asyik, 2022).

Kesejahteraan petani merupakan aspek vital dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Beberapa indikator umum yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani meliputi Nilai Tukar Petani (NTP), tingkat pendapatan, dan distribusi pendapatan yang diukur melalui rasio gini. NTP adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani, yang mencerminkan daya beli dan kesejahteraan mereka (Keumala & Zainuddin, 2018). Menurut laporan "Analisis Kesejahteraan Petani Tahun 2022" oleh Kementerian Pertanian, selain NTP dan NTUP, indikator lain yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani mencakup data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga pertanian yang diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023).

Angka NTP yang tercipta sejatinya merupakan indikator tingkat daya beli masyarakat/petani dan hal ini yang bisa digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani dari sisi daya beli terhadap harga barang nonpertanian. NTP yang naik berarti daya beli petani meningkat, tetapi bukan berarti tingkat kesejahteraan petani secara nominal meningkat. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani yang akan membawa dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya, kenaikan nilai tukar petani pada masa krisis disebabkan karena harga komoditas ekspor hasil perkebunan rakyat naik drastis pada masa itu. Perubahan kurs mata uang yang cepat pada tahun 1998, membuat produk pertanian Indonesia sangat murah di luar negeri namun naik tajam di dalam negeri (Keumala & Zainuddin, 2018).

Bahkan sampai saat ini telah berdiri Forum Pala Aceh (FPA), dengan berbagai kegiatan riset dan penelitian pun telah dilakukan untuk mencari jalan keluar atas kejadian hama tersebut namun hingga sekarang belum juga ada jalan keluarnya, bukan hanya lembaga tersebut saja

P-ISSN: 2541-6936
E-ISSN: 2808-2834
DOI: 10.24815/jpg.v%vi%i.29455

bahkan ada tim peneliti dari berbagai kampus ternama di Indonesia pun ikut melakukan penelitian tersebut, namun nilai akhirnya juga sama tidak ada sedikit pun solusi untuk menyelesaikan persoalan yang dialami.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dilapanagan maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil sumber daya alam pala di aceh selatan untuk saat ini tidak dapat menjanjikan lagi karna hama yang telah menyerang perkebunan pala di aceh selatan. Efek yang dirasakan saat ini adalah banyaknya jumlah pengangguran yang bertambah di Kecamatan Meukek, walaupun telah dilakukan beberapa penelitian untuk mengatasi hama yang menyerang perkebunan pala dia Kecamatan Meukek, Namun sampai saat ini belum ada hasil yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat. Menurut hasil penelitian dilapangan sebanyak 60% masyarakat petani pala tidak sejahtera. Berdasarkan hasil dilapangan maka peneliti hanya dapat memberi saran jikalau masyarakat harus tetap melestarikan perkebunan pala karna kita tidak tau kedepan mungkin ada solusi untuk mengatasi penyakit pala tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023. In *Sensus Pertanian*.

Direktorat Anslisis dan Pengembangan Statistik, B. (2023). Indikator Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicators) 2023. In B. Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik (Ed.), *Badan Pusat Statistik* (52nd ed., Vol. 52). Badan Pusat Statistik.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Analisis Kesejahteraan Petani 2023* (Mas'ud & S. Wahyuningsih (eds.); 1st ed.). Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal – Kementerian Pertanian. https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Buku_analisis_Kestan_2023.pdf?utm_source=chatgpt.com

Keumala, C. M., & Zainuddin, Z. (2018). Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, *9*(1), 129–149. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2108

Lubis, F. A., Daulay, A. N., & Harmain, H. (2024). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Muslim di Indonesia Berdasarkan Pola Pendapatan dan Pengeluaran Dengan Parameter

P-ISSN: 2541-6936
E-ISSN: 2808-2834
DOI: 10.24815/jpg.v%vi%i.29455

NTPRP. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 7*(1), 60–80.

Maulana, M. A. (2023). *Analisis Pendapatan Petani Padi dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus di Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi)* [Universitas Medan Area]. https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/22015/2/188220141 - Mugni Akbar Maulana - Fulltext.pdf?utm_source=chatgpt.com

Naisin, M. A., & Asyik, M. F. (2022). Strategi Pemberdayaan Petani Pala Dalam Meningkatkan Kualitas Tanaman Pala Oleh Dinas Perkebunan Di Kabupaten Fakfak. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, *2*(1), 73–91. https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i1.2439

Sofyan, Elvira Iskandar, & Faradila Febriani. (2017). Analisis Efisiensi Pemasaran Pala di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Bisnis Tani*, *Tabel 2*, 9–16.

Sudjana. (2013). *Metoda Statistika* (1st ed.). Tarsito.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.